



**ALASAN LANSIA BEKERJA DI PASAR 16 ILIR KOTA PALEMBANG : PERSPEKTIF
TEORI STRUKTURASI****Oleh****Rosihan Khalik¹, Alfian Miko², Jendrius³****^{1,2,3}Pascasarjana Sosiologi, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat****E-mail: [1Rosihan.khalik@gmail.com](mailto:Rosihan.khalik@gmail.com)****Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang alasan lansia bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dalam perspektif teori Strukturasi Antony Giddens yang dimana jika kita berbicara teori strukturasi berarti kita berbicara tentang praktik sosial yang dimana menurut Giddens praktik sosial adalah suatu aktivitas yang berulang yang terbentuk dari struktur atau aturan (*rule*) dan sumber daya (*resource*) dan terpolakan dalam lintas ruang dan waktu yang dapat menjadi suatu kebiasaan. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian tentang struktur apa yang menjadi alasan dari lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur yang menjadi alasan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanya adalah struktur agama (*rule*), struktur budaya (*rule*), struktur ekonomi (*resource*) dan Modal Sosial (*resource*).

Kata Kunci : Aturan, Bekerja, Lansia, Praktik Sosial, Struktur, Sumber daya**PENDAHULUAN**

Fenomena lansia yang masih bekerja di hari tuanya di Indonesia masih banyak terjadi karena menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 dari total lansia di Indonesia yang berjumlah 26,82 juta jiwa, terdapat 51,04% masih berstatus bekerja dan jika dilihat dari jenis kelamin lansia yang masih bekerja di Indonesia terdapat 65,05% lansia laki-laki dan 38,28% lansia perempuan yang masih aktif bekerja di hari tuanya (Statistik Penduduk lanjut Usia, 2020:59).

Lalu sektor lapangan usaha yang ditekuni oleh lansia di dalam bekerja yaitu tergantung pada lokasi lansia tersebut berada, jika lansia berada di pedesaan maka lapangan usaha yang banyak di tekuni lansia adalah lapangan usaha pertanian dan jika lansia berada di perkotaan maka lapangan usaha yang banyak di tekuni lansia adalah lapangan usaha di bidang jasa (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2020:59-60). Lalu menurut menurut Affandi (2009: 99) faktor banyaknya lansia yang masih bekerja karena masih banyaknya lansia yang

berstatus sebagai kepala keluarga dan lansia yang berstatus kepala.

Jika Melihat Kondisi tubuh lansia saat memasuki umur 60 tahun keatas maka kondisi tubuhnya sudah banyak mengalami penurunan fisik dan seharusnya lansia sudah tidak perlu lagi beraktivitas bekerja untuk mencari nafkah apalagi sebagai tulang punggung keluarga karena masa usia lanjut adalah masa terakhir dalam tahapan kehidupan manusia sehingga idealnya kebahagiaan dan keinginannya di masa muda seharusnya sudah dapat di capai dan dirasakan oleh para lanjut usia (Statistik Penduduk lanjut Usia, 2020:58). Tetapi faktanya berbicara lain di Indonesia terutama di Kota-Kota Besar masih banyak sekali fenomena lansia bekerja demi mencari nafkah keluarganya salah satunya fenomena lansia yang bekerja di Kota Palembang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan dan juga salah satu kota besar di Indonesia, yang dimana dari populasi lansia di Kota Palembang pada tahun 2018 yang berjumlah 111.053 Jiwa, terdapat 27,46% lansia yang masih beraktivitas bekerja



di Kota Palembang, dengan 60,75% lansia tersebut berperan sebagai kepala keluarga dan tulang punggung keluarga di dalam keluarganya dan juga Jika di lihat dari lapangan usaha yang ditekuni oleh lansia dalam beraktivitas bekerja di Kota Palembang, bahwa terdapat 36,96% jiwa lansia bekerja di sektor *primer* (pertanian) dan *sekunder* (perindustrian), lalu dengan 63,04 % jiwa bekerja di sektor *tersier* yaitu sektor perdagangan, jasa, transportasi, usaha persewaan dan perorangan (Statistik Penduduk lansia Sumatera Selatan 2018:33).

Pasar 16 Ilir yang berlokasi di Kelurahan 16 Ilir Kota Palembang adalah salah satu tempat yang strategis untuk bekerja di sektor *tersier* dan salah satu pusat kegiatan sektor *tersier* di Kota Palembang karena Pasar 16 Ilir berlokasi di pusat Kota Palembang sehingga akses menuju Pasar tersebut sangat mudah bagi bagi pengunjung maupun penjual di Pasar 16 Ilir Kota Palembang hal itulah yang menjadi faktor banyak nya lansia yang beraktivitas bekerja di pasar 16 Ilir Kota Palembang karena dari hasil observasi peneliti menemukan 72 orang lansia yang masih aktif bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang dengan jenis pekerjaannya adalah kuli angkut barang, tukang parkir, ojek becak motor, becak dan pedagang baik itu pedagang asongan, sayuran, buah-buahan dan baju bekas.

Oleh sebab itu di dalam artikel ini akan melihat dan mendeskripsikan apa yang menjadi alasan dari lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir tetap bekerja di hari tuanya yang seharusnya lansia tersebut sudah tidak lagi bekerja di hari tuanya apa lagi bekerja yang termasuk pekerjaan kasar seperti kuli angkut barang, tukang parkir, ojek becak motor, ojek becak dan pedagang baik itu pedagang asongan, sayuran, buah-buahan dan baju bekas yang memang harus menggunakan tenaga fisik secara lebih.

Lalu didalam menganalisis alasan dari lansia yang bekerja di pasar 16 Ilir Kota Palembang tetap bekerja di hari tuanya, penulis menggunakan perspektif dari teori strukturasi

Antony Giddens yang dimana jika kita berbicara teori strukturasi berarti kita berbicara tentang praktik sosial yang dimana menurut Giddens praktik sosial adalah suatu aktivitas yang berulang yang terbentuk dari struktur atau aturan (*rule*) dan sumber daya (*resourch*) dan terpola dalam lintas ruang dan waktu yang dapat menjadi suatu kebiasaan (Priyono, 2002: 22), misalnya kebiasaan bekerja yang dilakukan oleh lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang setiap hari dan aktivitas itu setiap hari berulang dan menjadi kebiasaan lansia tersebut di dalam mengisi hari tuanya sehingga setruktur tersebut menjadi alasan lansia tersebut untuk tetap bekerja di hari tuanya itu disebut dengan praktik sosial, lalu menurut Giddens dalam praktik sosial saat agen memasuki ruang dan waktu untuk melakukan aktivitas atau tindakan sosial terdapat stuktur yang berupa aturan (*rules*) dan sumber daya (*resources*) yang mempengaruhi dan mendorong atau memberdayakan agen tersebut untuk melakukan tindakan sosial tersebut di dalam lintas ruang dan waktu sehingga terbentuknya praktik sosial.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini berada di Pasar 16 Ilir Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dengan alasan bahwa Pasar 16 Ilir Kota Palembang dan data yang akan dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data yang akan menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu, mendeskripsikan alasan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang tetap bekerja di hari tuanya.

Berdasarkan data-data yang akan di peroleh untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis menggunakan metode penelitan kualitatif, yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah



diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. (Afrizal, 2014:13).

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen, lalu setelah itu penelitian ini dianalisis sesuai dengan model Miles dan Huberman, yaitu: kodifikasi data, kategorisasi data dan menarik kesimpulan. (Afrizal, 2014 : 178 – 181).

Dalam menentukan informan di dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kategori umum dari informan tersebut yaitu: lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang yang telah berumur 60 tahun keatas, lansia laki-laki dan perempuan, dan masih mampu untuk berinteraksi secara baik. berikut data informan di dalam penelitian ini :

Tabel 1. Data Informan Penelitian

| Nama (Inisial) | Ap/Bd | NZ | Kt | Am |
|----------------|-------|----|----|----|
| Jenis Kelamin | Lk | Lk | Pr | Pr |
| Umur (Tahun) | 69 | 80 | 72 | 75 |

Sumber : Data Primer 2020

Keempat informan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dipilih karena memenuhi kategori umum dari informan di dalam penelitian ini yang telah ditentukan secara purposive.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang sebagai agen memiliki struktur yang berupa aturan (*rule*) dan sumber daya (*resourch*) yang mempengaruhi dan mendorong atau memberdayakan (*enabling*) sehingga menjadi alasan lansia di Pasar 16 Kota Palembang sebagai agen untuk tetap bekerja di hari tuanya, berikut struktur- struktur yang berupa aturan (*rule*) dan sumber daya (*resourch*) yang menjadi alasan lansia yang bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang untuk melakukan praktik sosial bekerja di hari tuanya, berikut struktur tersebut:

a. Stuktur Agama (*Rules*)

Agama mempunyai peran besar dalam memberikan arah dan sisi bagi kehidupan manusia, sehingga sikap dan perilaku mereka

selalu diwarnai ajaran agama yang dipeluknya, dalam setiap agama memiliki stuktur atau aturan untuk memberikan memberikan arah dan sisi pada pemeluknya termasuk pada lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang di dalam bekerja stuktur agama inilah yang menjadi faktor enabling lansia tersebut untuk tetap bekerja sehingga dapat berlangsungnya praktik sosial bekerja pada lansia di Pasar 16 Ilir Kota Palembang, salah satunya adalah Pak AP/BD (69 tahun) mengatakan bahwa sebagai umat Kristen Protestan Pak AP/BD memiliki kepercayaan bahwa Tuhan melarang kita sebagai umatnya untuk bermalas-malasan dan berpangku tangan dan bapak sebagai umatnya harus terus bekerja dalam mencari rezeki Tuhan dan itu di diajarkan tuhan di dalam Al-Kitab. Ayat yang dimaksud oleh Pak AP/BD yang terdapat di dalam Al-Kitab tersebut adalah Ayat Amsal 6:9-11, yang berbunyi:

“Hai pemalas, berapa lama lagi engkau berbaring?, bilakah engkau akan bangun dari tidurmu?, ‘tidur sebentar lagi, mengantuk sebentar lagi, melipat tangan sebentar lagi untuk tinggal berbaring’ maka datanglah kemiskinan kepadamu seperti seorang penyerbu, dan kekurangan seperti orang yang bersenjata”

Ayat Amsal 6:9-11 yang menjadi salah satu stuktur yang memberdayakan Pak AP/BD untuk terus bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dengan stuktur agama ini juga Pak AP/BD ingin memberikan contoh kepada anak-anaknya supaya jangan bermalas-malasan dalam mencari rezeki Tuhan di muka bumi ini, lalu Ayat Amsal 6:9-11 yang menjadi salah satu stuktur yang berbentuk aturan (*rules*) agama Kristen Protestan yang di Percayai oleh pemeluknya dan dijadikan pedoman hidup di dalam berktivitas termasuk di dalam mencari rezeki/nafkah yang halal.

b. Stuktur Budaya (*Rules*)

Selain stuktur atau aturan agama mempunyai peran dalam memberikan arah dan sisi bagi kehidupan manusia, tak dapat dipungkiri juga bahwa dalam kehidupannya



manusia juga memiliki struktur budaya atau aturan budaya untuk memberikan arah dalam kehidupannya termasuk pada lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang yang menjadi struktur budaya sebagai faktor pendorong atau faktor yang memberdayakan lansia tersebut untuk tetap bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang sehingga terjadinya praktik sosial bekerja pada lansia di Pasar 16 Ilir Kota Palembang, salah satunya Pak Pak NZ (80 tahun) yang keturunan suku Minang dan juga seorang Pensiunan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan pemerintah Kota Palembang, lalu menurut Pak NZ kami orang Minang sangat pantang untuk bermalas-malasan dan hanya berpangku tangan saja di dalam menjalani kehidupan dan di dalam istilah Minang “jika masih ada matahari terbit maka kami akan terus berdagang”, maknanya adalah selama matahari masih terbit selama masih bisa untuk bekerja jangan pernah sekalipun bermalas-malasan, lalu dengan istilah minang tersebut Pak NZ bukan hanya dijadikannya motivasi di dalam dirinya tetapi dia juga ingin memberikan contoh kepada anak-anaknya dengan masih tetap bekerja hingga saat ini walaupun sudah masuk umur 80 tahun. Lalu istilah dari suku minang tersebut menjadi struktur budaya yang di jadikan Pak NZ sebagai struktur yang berbentuk aturan budaya minang untuk faktor yang memberdayakan atau struktur yang menjadi alasan dari Pak NZ untuk terus bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang di hari tuanya.

c. Memiliki Modal Sosial di Pasar 16 Ilir Kota Palembang (*Resources*)

Menurut Bourdieu (dalam Syahra:2003:30) modal sosial adalah sebagian keseluruhan sumber daya, baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan di dasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Oleh sebab itu modal sosial adalah salah satu struktur sumber daya (*resources*) yang mendorong atau memberdayakan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari

tuanya karena mereka merasa masih memiliki modal sosial tersebut maka mereka tetap bisa melakukan aktivitas bekerja mereka atau praktik sosial bekerja pada lansia di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.

Salah satunya adalah Buk Am (75 tahun) saat ini bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang sebagai pedagang tempe yang saat ini Buk Am ikut di rumah anaknya perempuan dan menantu laki-lakinya, setelah Buk Am cerai hidup dengan suaminya yang kedua dan dengan suaminya yang pertama Buk Am cerai mati, walaupun semua kebutuhan hidupnya sudah dipenuhi oleh anak perempuan dan menantu laki-lakinya tetapi Buk Am ingin tetap bekerja berdagang tempe di Pasar 16 Ilir Kota Palembang dengan alasannya untuk mengisi hari tuanya dan mencari uang untuk kebutuhan pribadinya sehingga jika menginginkan sesuatu Buk Am tidak perlu meminta dan merepotkan anak perempuan dan menantu laki-lakinya, lalu alasan Buk Am tetap bekerja sebagai tukang tempe karena Buk Am sudah kenal lama dengan pemilik pabrik tempe di Kota Palembang yaitu di Kec. Plaju yang memang sejak dulu berjualan tempe mengambil produk tempennya di pabrik tersebut, dan hingga saat ini pemilik pabrik tempe masih tetap mempercayai Buk Am untuk menjualkan tempe-tempennya sehingga Buk Am memiliki alasan untuk tetap bekerja berjualan tempe di Pasar 16 Ilir Kota Palembang sembari mengisi hari tuanya. Struktur sumber daya (*resources*) yang dimiliki oleh Buk Am adalah sumber daya modal sosial yaitu jaringan persahabatan dan kepercayaan antara Buk Am dan pemilik pabrik tempe sehingga struktur sumber daya modal sosial tersebutlah yang mendorong atau memberdayakan Buk Am untuk tetap bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang di hari tuanya.

d. Kebutuhan Ekonomi (*Resources*)

Struktur ekonomi yang berupa sumber daya (*resources*) adalah salah satu struktur yang mendorong atau memberdayakan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanya dan sumber daya ini



berupa kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan bagi lansia yang hidup sendirian atau hanya tinggal berdua berdua saja dengan sudaran di dalam satu rumah yang tentunya memiliki kebutuhan pribadi masing-masing dalam bertahan hidup di Kota Palembang.

Salah satunya Buk Kt (72 Tahun) yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang karena kebutuhan ekonomi keluarganya yang dimana Buk Kt adalah lansia yang saat ini setatus pernikahannya sudah cerai mati dengan suaminya sehingga untuk kebutuhan ekonomi keluarganya kini berada di pundaknya ditambah lagi salah satu anak perempuannya juga sudah bersetatus cerai hidup dengan suaminya sehingga anak perempuan Buk Kt tersebut kembali kerumah Buk Kt bersama satu orang anaknya atau cucunya dari Buk Kt, yang kemudian kini keduanya menjadi tanggung jawab ekonomi Buk Kt sehingga tanggung jawab ekonomi tersebut kepada anak dan cucunya yang menjadi alasan resources Buk Kt masih tetap bekerja sebagai pedagang asongan di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.

PENUTUP

Kesimpulan

Struktur agama (*rule*) didalam penelitian ini bersifat stuktur aturan (*rule*) yang berasal dari aturan-aturan agama yang dianut oleh lansia yang bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang sehingga dapat memberdayakan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanyan dan memilih untuk bekerja di pasar 16 Ilir Kota Palembang. Struktur agama (*rule*) yang mempunyai peran besar dalam memberikan arah dan sisi bagi kehidupan manusia, sehingga sikap dan perilaku mereka selalu diwarnai ajaran agama yang dipeluknya, dalam setiap agama memiliki stuktur atau aturan untuk memberikan memberikan arah dan sisi pada pemeluknya termasuk pada lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang di dalam bekerja stuktur agama inilah yang menjadi alasan dari lansia tersebut untuk tetap bekerja sehingga dapat

berlangsungnya praktik sosial bekerja pada lansia di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.

Stuktur budaya (*rule*) didalam penelitian ini bersifat stuktur aturan (*rule*) yang berasal dari aturan-aturan budaya yang dibawa oleh lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang sejak lahir sehingga dapat menjadi alasan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanyan dan memilih untuk bekerja di pasar 16 Ilir Kota Palembang. Stuktur budaya atau aturan budaya (*rule*) untuk memberikan arah dalam kehidupannya termasuk pada lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang yang menjadi stuktur budaya sebagai faktor pendorong atau alasan yang menjadikan lansia tersebut untuk tetap bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang sehingga terjadinya praktik sosial bekerja pada lansia di Pasar 16 Ilir Kota Palembang.

Struktur ekonomi yang berupa sumber daya (*resources*) adalah salah satu struktur yang mendorong atau memeberdayakan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari tuanya dan sumber daya ini berupa kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan bagi lansia yang hidup sendirian atau hanya tinggal berdua berdua saja dengan sudaran di dalam satu rumah yang tentunya memiliki kebutuhan pribadi masing-masing dalam bertahan hidup di Kota Palembang dengan kebutuhan Ekonomi di Kota Palembang yang Serba Mahal sehingga setruktur ekonomi yang menjadi alasan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang sehingga dapat memapukan lansia tersebut untuk tetap bekerja di Pasar 16 ilir Kota Palembang di hari tuanya.

Modal sosial (*resources*) adalah sebagian keseluruhan sumber daya, baik yang actual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan di dasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Oleh sebab itu modal sosial adalah salah satu struktur sumber daya (*resources*) yang mendorong atau membedayakan lansia yang bekerja di Pasar 16 Ilir Kota Palembang untuk tetap bekerja di hari



tuanya karena mereka merasa masih memiliki modal sosial tersebut maka mereka tetap bisa melakukan aktivitas bekerja mereka atau praktik sosial bekerja pada lansia di Pasar 16 ilir Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affandi, Moch. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja”. *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2009, 99-110.
- [2] Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] BPS. Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Penduduk lanjut Usia Tahun 2020*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- [4] Anonim, 2018. *Statistik Penduduk lansia Sumatera Selatan 2018*. Palembang : Badan Pusat Statistik.
- [5] Syahra, Rusydi. 2003. “Modal sosial: Konsep dan Aplikasi”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol 5 (1): 1-22.